

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MA Al-Falah Dempo Barat

MA Al-Falah ini berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren. Didirikan pada tahun 1991 oleh KH. Qamaruddin Burhan selaku Pengasuh atau Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sumber Baru Al-Falah. Dimana yayasan ini sangat disegani keberadaannya dan menaungi satuan pendidikan mulai dari TK/RA, MD/SD, MTS Unggulan dan Reguler, serta SMK Al-falah.

Lokasi MA Al-Falah bertempat di Jl. Raya Dempo Barat, dimana lokasi ini sangat strategis dan bersahabat karena letaknya mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Untuk lebih lengkapnya, profil MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MA Al-Falah
 2. NPSN : 20584346
 3. Jenjang Pendidikan :MA
 4. Status Sekolah : Swasta
 5. Alamat Sekolah : Toroy
- Kode Pos : 69356
- Desa : Dempo Barat
- Kecamatan : Pasean
- Kabupaten : Pamekasan

- Provinsi : Jawa Timur
- Negara : Indonesia
6. Akreditasi : A
7. SK Pendirian Sekolah : 25/E.PP.03.2/Kep/III/1997
8. Tanggal SK Pendirian : 1997-03-13
9. SK Izin Operasional : MAS/ 28.0071/ /2017
10. Tanggal SK Izin Operasional : 2017-08-22
11. Luas Tanah : 17870
12. Website : <http://www.maalfalahdempo.sch.id>
13. Email : mappsalfalah@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah MA Al-Falah

a. Visi

Terbentuknya anak didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, berkepribadian iman dan taqwa yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam segala situasi serta mencetak insan berfikir, berdzikir dan berkarir.

b. Misi

1. Melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlak sesuai dengan ajaran islam secara kontinyu
2. Mengadakan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi informasi melalui pembelajaran formal dan informal
3. Mengembangkan bakat dan minat sehingga menjadi Kholifatul Ardi yang siap mengabdikan kepada Agama, Nusa dan Bangsa.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan adalah:

1. Meningkatkan presentase kelulusan Ujian Nasional menjadi optimal.
2. Meningkatkan angka presentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dari semua jalur, baik SPMB maupun PMDK
3. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris
4. Mengembangkan berbagai kemampuan terutama dalam bidang teknologi computer.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional maupun internasional.
6. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia
7. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri, agar bias sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang lebih terarah pada ajaran agama islam. Yang diimplementasikan melalui program bengkel sholat

8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam melalui kegiatan bakti social dan studi kenal lingkungan.

1. Perencanaan Efektivitas Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.

Tahap perencanaan dalam sebuah penelitian sama halnya dengan tahap persiapan, yaitu kegiatan sebelum memulai mengumpulkan sebuah data. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam tahap perencanaan.

Dalam hal perencanaan, yang peneliti lakukan untuk mengefektifkan penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi kelas XI MA Al-Falah adalah:

a. Menyiapkan instrument

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrument dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipersiapkan disaat wawancara. Yang mana, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dan wawancara ini bukan hanya diajukan kepada siswa saja. Akan tetapi, kepada guru Bahasa Indonesia di MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan. Sedangkan instrument merupakan hal yang harus dipersiapkan karena instrument merupakan alat yang

akan peneliti berikan kepada siswi untuk diteliti. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan pada saat wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Retorika?
2. Apa yang dimaksud dengan metode Memoria?
3. Apa anda bisa berbicara di depan umum jika hanya mengandalkan ingatan atau menggunakan metode memoria?
4. Bagaimana cara anda agar bisa tampil maksimal beretorika jika menggunakan metode memoria?
5. Lebih sulit manakah anda mengaplikasikannya antara menggunakan metode memoria dan beretorika?
6. Menurut Anda, apakah metode memoria ini bisa efektif jika digunakan seseorang dalam beretorika?
7. Menurut Anda, apakah instrumen yang saya buat berkaitan dengan metode memoria dalam beretorika? Jelaskan!
8. Siapakah yang menggunakan metode memoria (ingatan/hafalan) dalam ketetampilan berbicara (beretorika)?
9. Apakah siswi kelas XI MA Al-falah Dempo Barat Menggunakan Metode Memoria (ingatan/hafalan) dalam ketetampilan berbicara (beretorika)?

10. Metode memoria (ingatan/hafalan) apa saja yang digunakan siswi kelas XI MA Al-falah Dempo Barat dalam ketetampilan berbicara (beretorika)?

b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya RPP. Karena RPP merupakan pedoman penting yang dipegang oleh guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat RPP yang sesuai dengan apa yang akan lakukan pada saat melakukan penelitian. Berikut ini merupakan RPP yang menjadi pedoman peneliti pada saat melakukan penelitian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MA AL-FALAH DEMPO BARAT Kelas : XI
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran: 2020/2021
 Materi : Teks Deskripsi KD 3.2-4.2 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan

Tujuan Pembelajaran	
Merinci bagian-bagian inti teks, menentukan kaidah kebahasaan dan menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk penjelasan maupun pertanyaan tentang metode memoria dan retorika	
Kegiatan Pembelajaran	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons salam dan sapaan guru melalui • Peserta didik mengisi presensi kehadiran dan menginformasikan kondisi fisik siswa dengan berbagai cara • Peserta didik menerima informasi tujuan pembelajaran dari guru • Apersepsi tentang metode memoria dan retorika dengan penjelasan dan tanya jawab • Peserta didik dianjurkan untuk terampil berbicara di depan kelas. • Peserta didik mengingatkan kembali tentang metode memoria dan retorika

Inti		
Pertemuan Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dan memahami penjelasan tentang metode memoria dan retorika yang disampaikan guru • Peserta didik mengamati, membaca, mengingat atau menghafal instrumen atau teks yang dibagikan kepada siswi. • Peserta didik mengingatkan kembali tentang metode memoria, retorika serta teks yang diberikan oleh guru • Peserta didik dianjurkan untuk mengingat teks yang berisi kisah yang dibagikan oleh guru • Peserta didik menceritakan kembali teks berisi kisah yang di bagikan oleh guru • Peserta didik diarahkan untuk mengambil gambar untuk dijadikan dokumentasi. 	
Penutup		
Refleksi dan Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan kemudian siswa menjawabnya • Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa. 	
Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Melalui pengamatan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan hasil pembelajaran. • bekerja sama dengan cara aktif berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. 	Penugasan berupa cara mengefektifkan metode memoria dalam beretorika siswi: <ul style="list-style-type: none"> • membaca • mengingat/menghafal • bercerita di depan kelas 	Penugasan praktik terkait : <ul style="list-style-type: none"> • membaca • mengingat/menghafal • bercerita di depan kelas

Pamekasan, 15 Agustus 2020

Nur Ainiyatul Hasanah

c. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran digunakan

untuk menjalankan fungsi dan merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh saya dalam melakukan penelitian ini adalah metode resitasi, metode resitasi adalah sebuah metode mengajar dengan cara siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang telah disampaikan kemudian menuliskannya pada kertas dengan menggunakan bahasa sendiri. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian.¹ Akan tetapi sedikit berbeda dengan metode saya, kalau metode resitasi yang saya gunakan adalah meresume hasil instrumen yang dibagikan kepada siswi kemudian siswi tersebut langsung menceritakan kembali hasil dari instrumen tersebut dengan bahasanya sendiri.

d. Menyiapkan alat tulis

Alat tulis yang disediakan oleh peneliti adalah untuk mencatat hal-hal yang akan dinilai pada pelaksanaan penelitian. Hal yang perlu dicatat seperti pada saat wawancara dan sebagainya.

e. Menyediakan teknologi seadanya

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan maupun latihan.² Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini mengandalkan Smartphone untuk merekam dan mengambil gambar untuk dijadikan sebuah dokumentasi.

¹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 165.

² Budiman, Haris. "Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 31-43.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rencana yang akan dilakukan. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap perencanaan guru harus mengingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan. Tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kau dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan harus diperhatikan.³

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti sudah mulai mengenal dan memahami bagaimana karakter siswa. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti terlebih dahulu mengenalkan diri dengan sedikit berbincang-bincang dan memberikan pandangan sedikit tentang metode memoria serta bagaimana cara kita beretorika (berbicara) yang baik. Setelah perkenalan dan pamaran yang begitu singkat. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Membagikan instrument kepada siswi kelas XI

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan adalah membagikan instrument yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada para siswi yang beranggotakan 29 siswi. Hal ini juga termasuk dalam langkah awal pengumpulan data, agar dapat diketahui siswi mana yang

³ Supardi, Suhardjono, And Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kela*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 34.

belum sudah bisa dan tidak bisa menggunakan metode memoria dalam beretorika/berbicara

2. Memberikan waktu 15 menit untuk memahami isi dari instrumen yang peneliti berikan

Peneliti memberikan waktu kepada siswi untuk mengingat dan memahami teks/ instrument yang diberikan. Agar siswi bisa lebih interaktif terhadap metode yang dipakai ketika mereka disuruh menyampaikan instrument yang telah peneliti berikan.

3. Berbicara di depan kelas

Setelah 15 menit berlalu. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menyuruh mereka untuk menceritakan kembali instrument yang di berikan. Dengan gaya mereka masing-masing. Sehingga pada tahap ini, peneliti bisa mencatat hal-hal yang memang perlu untuk dicatat. Untuk dijadikan pokok bahasan.

4. Melakukan wawancara dengan siswi

- ✓ Apa yang dimaksud dengan Retorika?

Retorika merupakan kecakapan seseorang dalam berpidato, berbicara dan lain-lain.⁴

- ✓ Apa yang dimaksud dengan metode Memoria?

Metode memoria adalah sebuah metode yang menggunakan ingatan atau hafalan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode memoria adalah cara seseorang untuk menyimpan atau mengolah ingatan itu sendiri.⁵

⁴ Devi Rahmawati, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

⁵ Ayfatul Jannah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

- ✓ Apa anda bisa berbicara di depan umum jika hanya mengandalkan ingatan atau menggunakan metode memoria?

Saya sering menghafal ketika berada di pondok. Jadi, ketika ada di dalam kelas dan ada pembelajaran yang mengandalkan ingatan atau memoria, bagi saya tidak terlalu rumit. Dan saya bisa menggunakan metode memoria ketika saya beretorika.⁶

- ✓ Bagaimana cara anda agar bisa tampil maksimal beretorika jika menggunakan metode memoria?

Sebelum saya tampil di depan umum. Saya membaca, memahami, menghafal, dan mengingat apa yang ada ditulis di kertas. Sehingga ketika beretorika saya bisa berbicara dengan lancar dan yang paling penting saya harus percaya diri.⁷

- ✓ Lebih sulit manakah anda mengaplikasikannya antara menggunakan metode memoria dan beretorika?

Bagi saya, berbicara di depan teman-teman atau beretorika membuat saya malu, beretorika itu tidak mudah, saya harus butuh mental dan rasa percaya diri yang kuat. Karena ketika kita beretorika. Kita tidak bisa hanya berpatokan pada teks. Jika kita hanya berpatokan pada teks, maka penampilan kita tidak akan menarik, kita juga harus bisa menarik perhatian audiens. Maka dari itu, beretorika lebih sulit dari pada diterapkan daripada metode memoria.⁸

- ✓ Menurut Anda, apakah metode memoria ini bisa efektif jika digunakan seseorang dalam beretorika?

Menurut pendapat saya, metode ini bisa efektif digunakan oleh orang yang beretorika, dikarenakan orang yang beretorika diperlukan menguasai seluruh teks. Dia harus mengingat apa yang akan disampaikan dan yang paling tepat harus menggunakan metode memoria ini.⁹

⁶ Kamilatul Millah, Siswi Kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

⁷ Avi Qonita, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

⁸ Noer Kholilah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

⁹ Unzilatur Rahmah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

- ✓ Menurut Anda, apakah instrumen yang saya buat berkaitan dengan metode memoria dalam beretorika? Jelaskan!

Menurut saya berkaitan. Karena di dalam instrumen yang diberikan berisi tentang kisah seseorang yang penuh perjuangan dan itu tidak mudah untuk dilupakan. Cerita tersebut bisa diingat dan mudah untuk dihafalkan. Sehingga siswi disini tertarik untuk menceritakannya kembali dan mereka bisa beretorika dengan menggunakan metode memoria. Karena instrumen dan pembelajaran yang diberikan sesuai.¹⁰

- ✓ Siapakah yang menggunakan metode memoria (ingatan/hafalan) dalam ketetapan berbicara (beretorika)?

Jawabannya adalah peneliti, siswi kelas XI dan guru Bahasa Indonesia di MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan.¹¹

- ✓ Apakah siswi kelas XI MA Al-falah Dempo Barat Menggunakan Metode Memoria (ingatan/hafalan) dalam ketetapan berbicara (beretorika)?

Jawabannya adalah pernah menggunakan metode memoria. Akan tetapi, belum sepenuhnya bisa diterapkan di sekolah tersebut, karena metode tersebut biasanya digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi. Karena siswi di MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan, masih harus berfokus pada mata pelajaran yang lain. Bukan hanya berfokus pada satu materi saja, apalagi kebanyakan dari mereka berasal dari pondok pesantren.¹²

- ✓ Metode memoria (ingatan/hafalan) apa saja yang digunakan siswi kelas XI MA Al-falah Dempo Barat dalam ketetapan berbicara (beretorika)?

Jawabannya adalah siswi kelas XI di MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan kebanyakan lebih menggunakan

¹⁰ Rini Rahmatillah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

¹¹ Faiq Faradila, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

¹² Fauziyah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

metode memoria verbatim. Artinya siswi di MA Al-Falah khususnya kelas XI lebih mudah menghafal atau mengingat sesuatu yang berupa kata-kata.¹³

Dari tahapan pelaksanaan diatas. Selain mencatat peneliti juga melakukan kegiatan seperti mengambil gambar, merekam video siswi yang berbicara di depan kelas dengan menggunakan metode memoria. Kemudian dari hasil tersebut peneliti menganalisis, hal apa saja yang sekiranya masih kurang diperhatikan oleh siswi dalam hal berbicara dengan menggunakan metode memoria.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi M.A Al-Falah Dempo Barat Kelas XI.

Tahap evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Bukan hanya bertujuan untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan pembelaran, akan tetapi juga bertujuan sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Melalui tahap evaluasi ini, kita dapat mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan yang ada pada komponen-komponen dalam sebuah pembelajaran.¹⁴

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan evaluasi kepada para siswi di MA Al-Falah dengan cara mengulang kembali pelajaran Metode Memoria sampai mereka benar-benar paham serta memberitahukan bagaimana cara

¹³ Khofifah, Siswi kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat, Wawancara Langsung (27 Agustus 2020).

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2010), 61.

berbicara di depan umum agar tidak gugup dan memiliki rasa percaya diri. Akhirnya siswi di MA Al-Falah banyak yang mengerti dan paham serta mereka dapat mengaplikasikannya. Evaluasi yang dilakukan peneliti bukan hanya sekedar memberitahukan cara beretorika dengan menggunakan metode memoria dengan baik. Akan tetapi peneliti juga memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang memang sudah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disediakan peneliti, bukan hanya ditujukan kepada para siswi saja, melainkan kepada guru juga. Karena guru merupakan informan pertama yang peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan serta hal penting lainnya.

Setelah menganalisis data yang ada, siswi di MA AL-falah yang beranggotakan 29 orang banyak yang memahami dan bisa menggunakan metode memoria dalam beretorika secara efektif.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran. Dapat mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. jika dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua, serta lembaga tidak akan pernah mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar, evaluasi sangatlah dibutuhkan karena merupakan komponen yang sangat penting.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Efektivitas Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.

Tahap perencanaan atau yang disebut juga dengan tahap persiapan merupakan sebuah rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah menyusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Tahap persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perumusan dan identifikasi masalah
- b. Observasi dan peninjauan langsung di lokasi masalah
- c. Penentuan kebutuhan data, sumber data dan pengadaan administrasi dan perencanaan data dan dilanjutkan dengan pengumpulan data.
- d. Perencanaan jadwal rencana desain perencanaan.

Perencanaan ini harus dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang. Sehingga pada tahap pengumpulan data bisa menjadi optimal¹⁵.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan peneliti dilakukan. Penelitian yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan penelitian dan pihak yang mengamati proses jalannya penelitian. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsure subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan, bila dilaksanakan sendiri

¹⁵ Data diakses dari, http://eprints.undip.ac.id/34350/6/2184_CHAPTER_III.pdf, pada tanggal 7 November 2020 pukul 15.50.

oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan.

Pada tahap ini pula kita akan menyusun secara terperinci tindakan-tindakan yang akan kita lakukan selama penelitian, baik langkah-langkahnya, materi, bahan ajar, teknik, metode pengajaran, serta kendala-kendala yang akan terjadi ketika penelitian berlangsung. Dengan penyusunan perencanaan yang matang dan terperinci akan menentukan kelancaran penelitian.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari semua rencana yang telah kita susun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan di dalam kelas. Apabila kita menggunakan unsur lain di dalam pelaksanaan atau yang disebut dengan kontributor. Kontributor atau kolaborator hanya bertujuan untuk mempertajam refleksi dan evaluasi.

Pada tahap ini, ada berbagai kegiatan yang harus dilakukan dengan baik, diantaranya adalah:

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian akan dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan. Dan kegiatan ini harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian.

b. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau mengolah data. data tersebut dianalisis dan dihipotesis dan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. apabila jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara yang menarik dengan kesimpulan deduktif-induktif, namun apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau berbentuk angka, maka analisis yang digunakan kuantitatif atau statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif.¹⁶

3. Evaluasi Penggunaan Metode Memori dalam Beretorika Siswi M.A Al-Falah Dempo Barat Kelas XI.

Evaluasi merupakan salah satu usaha untuk mengukur sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan.

Secara umum, evaluasi merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk memperhitungkan dan mengendalikan berbagai pelaksanaan program kedepannya agar lebih baik. Evaluasi ini bersifat melihat kedepan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program. Dalam

¹⁶ Data diakses dari, http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/10/tahap-tahap-penelitian-dan-penjelasan-lengkap.html#google_vignette, Pada tanggal 07 November 2020 pukul 18:22.

menyempurnakan suatu program tentunya kita akan mengetahui tahapan apa saja yang akan dilakukan agar program tersebut bisa sukses. Adapun tahapan-tahapan dalam evaluasi antara lain:

a. Evaluasi tahap perencanaan

Tahap evaluasi yang digunakan dalam tahap perencanaan ini adalah untuk mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,

b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Tahap evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui analisa yang digunakan dalam menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana.

c. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan

Pada tahap evaluasi ini yang membedakan terletak pada objek yang dinilai dengan yang dianalisa. dimana dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁷

Ada juga yang menyatakan bahwa evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai Intensif untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar
2. Sebagai Umpan balik bagi peserta didik maupun pendidik
3. Sebagai informasi bagi orangtua/wali dan lembaga.

¹⁷ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 55.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, bisa mempermudah guru dalam mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/wali siswa serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar dan mengajar.